

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islamiyah di Indonesia memiliki banyak sudut pandang. Pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, dan yang paling penting tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan negara.¹

Pondok pesantren sebagai subsistem pendidikan di Indonesia merupakan bagian integral dari lembaga keagamaan yang secara unik memiliki potensi yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Eksistensi pondok pesantren menegaskan bahwa dari segi manajemen dan pengelolaannya bersentuhan langsung dengan pendekatan keagamaan. Ini berkaitan dengan Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang beberapa pasalnya menekankan penyelenggaraan pendidikan keagamaan seperti pasal 30 ayat (1)b bahwa: “pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya/menjadi ahli ilmu agama”

¹ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, hlm. 7

Pendidikan keagamaan yang dimaksud diatas adalah pondok pesantrense bagaimana yang diatur didalam PP. 55 pasal 26 ayat (2) yang menyelenggarakan kegiatan agama dari tingkat dasar sampai menengah, ijuga pondok pesantren bertujuan meningkatkan ketaqwaan dan membentuk karakter yang baik.²

Dilihat dari sejarah perkembangannya, pondok pesantren tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu agama Islam (*tafaqquh fi ad-Dien*) yang melahirkan kader ulama, ustadz, muballigh yang kehadirannya amat dibutuhkan masyarakat walaupun Pertumbuhan dan perkembangan pesantren sangat sederhana, yang terbentuk melalui karisma seorang kiai. Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat terus di kembangkan di masa yang akan datang.³

Pondok pesantren memang terkenal dengan metode pendidikannya yang menyamaratakan berbagai golongan dalam kesehariannya, contoh kecilnya adalah makan, setiap santri harus makan dan istirahat di jam yang sama, dengan lauk yang sama dan seadanya, sehingga dengan hal itu akan menumbuhkan rasa kebersamaan. Pendidikan mengenai akhlak seperti akhlak

² Sidiq, Umar. Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren. *Nadwa*, 7.1 (2013): 71-78

³ Noor Mahpuddin, *Potret Dunia Pesantren*, (Bandung: Humaniora, 2006). hlm. 71

kepada kyai, santri akan berdiri dan berbaris dan menunggu kedatangan kyai melewatinya walaupun kyai masih jauh berjalan menuju saat sudah dekat mereka mencium tangannya, itu adalah salah satu bentuk keta'dziman santri yang berakhlak mulia.

Pondok Pesantren diasuh oleh seorang yaitu Kyai yang mempunyai karismatik terutama di kalangan para santri, Kharisma seorang Kyai dijadikan tauladan dan pembentukan tersendiri. Peran dan sosok seorang kyai ikut berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan karakter bagi para santri. setiap pengasuh pasti jauh dalam hatinya mempunyai harapan-harapan agar santri yang beliau asuh sedikit banyaknya mempunyai karakter minimal seperti beliau, karena itu sebuah pesantren membuat konsep dan program yang nanti akan disampaikan melalui berbagai kegiatan di pesantren, salah satunya adalah program-program yang membangun kejiwaan santri (karakter) dan juga kemandirian santri. Pembinaan kejiwaan (karakter) santri meliputi Maudzoh Khasanah, Sorogan, Khitobah, bacaan Shalawat Nabi, bacaan wirid malam, perilaku sehari-hari, kedisiplinan dalam menggunakan waktu, ketaatan pada peraturan pondok dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Putri Al Azhar adalah pondok pesantren seperti umumnya yang mengajarkan ilmu-ilmu agama, visi didirikannya Pondok Pesantren Al Azhar adalah terwujudnya masyarakat *religious* Indonesia yang beradab, berkeadilan, saling

menghormati dan bermartabat sesuai dengan ajaran Ahli Sunnah Wal Jama'ah. Pondok Pesantren Al Azhar juga bukan hanya sebagai lembaga pendidikan non formal yang mentransfer pengetahuan agama semata, tetapi juga memberikan kegiatan yang baik untuk membentuk karakter santrinya. Pondok pesantren putri Al Azhar sebagai pesantren salaf modern yang sangat mengutamakan Akhlak dan karakter santri terbukti cukup unggul dalam mencetak generasi bangsa yang memiliki karakter yang baik. Banyak dari alumni pondok pesantren Al Azhar yang telah berhasil mencetak alumni yang berkarakter dan sukses dalam bakatnya masing masing.

Di zaman serba modern ini, kecanggihan alat komunikasi sudah tidak diragukan lagi. Apalagi untuk anak usia Remaja alat komunikasi yang canggih merupakan suatu kebutuhan yang harus mereka miliki, agar mereka tidak ketinggalan zaman. Namun kenyataannya hal tersebut memiliki dampak buruk pada karakter anak. Pondok pesantren Putri Al Azhar adalah pondok khusus putri yang terdiri dari siswa MTs dan MA salah satu contoh unik dalam membentuk karakter santrinya agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Al Azhar yaitu dengan membatasi santri dalam membawa alat komunikasi. Santri diperbolehkan membawa handphone yang hanya bisa mengirim atau menerima SMS dan hanya bisa untuk telepon. Menurut pengasuh pondok, hal tersebut dilakukan agar santri ketika mengaji lebih

sungguh-sungguh dan ketika ada waktu luang bisa digunakan untuk belajar tidak sibuk dengan alat komunikasinya saja.⁴

Terlepas dari berbagai kegiatan pesantren yang berguna membina akhlak santri selama ini, sedikit banyaknya diperlukan sebuah manajemen pondok pesantren. Salah satu unsur yang diperlukan adalah manajemen. Manajemen merupakan syarat utamanya sebuah kegiatan atau apapun berjalan dengan baik di dalam manajemen terdapat *Planing, Organizing, Actuating dan Controlling* sehingga dapat membuat kegiatan berjalan lebih efisien dan efektif. Tanpa manajemen yang baik dan sesuai dengan fungsi-fungsi serta aturan-aturan dalam manajemen, mungkin pesantren akan tersisih dari persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya.⁵ Oleh karena itu, dengan memanajemen diharapkan segala kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan karakter dapat di jalankan sesuai rencana dan harapan dan hasilnya pun dapat dengan cepat di ketahui. Berdasarkan pada uraian diatas, maka saya tertarik untuk meneliti dengan judul **“MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN, DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI ; STUDIKASUS PP. ALAZHAR SIDOWAYAH BEJI”**

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

⁴ Wawancara Pengurus Pondok Pesantren AliAzhar Nailus Sa'adahi 21 Januari 2022

⁵ Rahardjo Dawam, *Pergaulan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, (Jakarta:P3M,

1. Identifikasi Masalah

Kajian mengenai manajemen pendidikan dalam pondok pesantren tentulah menampilkan tinjauan dan pembahasan mengenai unsur-unsurnya dari berbagai aspek. Penelitian ini tidak meneliti semua aspek yang terkait dengan masalah. Untuk mengungkapkan masalah yang diteliti, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

- a. Kurangnya perhatian serta pengetahuan masyarakat tentang lembaga pendidikan pesantren
- b. Belum adanya tujuan pendidikan yang sistematis meliputi tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional.
- c. Kurangnya pengetahuan dan perhatian mengenai manajemen pendidikan yang baik untuk pesantren.
- d. Manajemen pendidikan pesantren masih belum berjalan dengan baik.
- e. Manajemen pembentukan karakter santri belum maksimal.
- f. Kurangnya Metode dan strategi yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam mengembangkan karakter.
- g. Pembentukan karakter santri di pondok Pesantren Putri Al Azhar belum maksimal.
- h. Adanya kendala dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Putri Al Azhar.
- i. Adanya kesenjangan oleh masyarakat antara pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan formal Negeri.
- j. Belum adanya kerja sama yang baik dari semua elemen pondok

pesantren

2. Batasan Masalah

Dari masalah yang diidentifikasi, penelitian ini dibatasi pada :

- a. Manajemen pendidikan pesantren masih belum berjalan dengan baik
- b. Manajemen pembentukan karakter santri belum maksimal
- c. Adanya kendala dalam membentuk karakter santri.

C. Rumusan Masalah

berkaitan dengan manajemen pendidikan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen pendidikan di pondok pesantren putri Al Azhar?
2. Bagaimana Manajemen pembentukan karakter santri di Pondok pesantren Putri Al Azhar?
3. Apa faktor kendala dan pendorong dalam membentuk Karakter santri di Pondok Pesantren Putri Al Azhar?

D. Tujuan Penelitian

1. **Untuk Mengidentifikasi manajemen pendidikan pondok pesantren Putri Al Azhar**
2. **Untuk Mengidentifikasi manajemen pembentukan karakter Santri di Pondok Pesantren Putri Al Azhar**

3. Untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi Kendala dan Pendorong dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Azhar?

E. Manfaat

Manfaat penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan beberapa manfaat dari pelaksanaan penelitian masalah tersebut,

sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Pondok Pesantren Al Azhar sidowayah Beji
2. Secara praktis, dapat bermanfaat bagi para pembaca, pengajar, dan para pihak yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan pada umumnya, serta bagi penulis khususnya agar menyadari betapa pentingnya Manajemen Pondok Pesantren Al Azhar Sidowayah Beji